

**KEBIJAKAN AUSTRALIA DALAM MENINGKATKAN
HUBUNGAN PERDAGANGAN KE TIONGKOK**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

Universitas Andalas

Oleh:

FARIZA KHAIRANI

2110852016



Dosen Pembimbing:

Dr. Apriwan, S.Sos, MA

Putiviola Eliau Nasir, S.S, MA

DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

2025

ABSTRAK

Tiongkok merupakan mitra dagang terbesar Australia yang memberikan kontribusi signifikan pada ekspor komoditas utama seperti bijih besi, batu bara, gas alam cair, dan produk pertanian. Stabilitas hubungan perdagangan antara kedua negara ini berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, dan kesejahteraan masyarakat Australia. Namun, dinamika politik dan ketegangan diplomatik yang terjadi pada tahun 2020 telah menyebabkan terhambatnya arus perdagangan kedua negara. Sehingga penelitian ini menjadi sangat penting untuk mengetahui kebijakan yang diambil oleh Australia untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dengan strategi kebijakan luar negeri yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan yang ditempuh Australia dalam memulihkan dan meningkatkan hubungan perdagangan ke Tiongkok pasca ketegangan. Penelitian ini dianalisis menggunakan kerangka konsep *Rational Choice* dari Charles W. Kegley dan Shannon L. Blanton. Konsep ini menjelaskan bahwa terdapat empat tahapan dalam proses pengambilan kebijakan luar negeri, yaitu *Problem Recognition and Definition*, *Goal Selection*, *Identification of Alternatives*, dan *Choice*. Metodologi yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Berdasarkan kerangka konsep yang digunakan, peneliti menemukan bahwa Australia menggunakan kebijakan komunikasi strategis dengan Tiongkok dalam rangka memulihkan kembali hubungan diplomatik dan perdagangan di antara keduanya. Australia melakukan dialog strategis dan kunjungan ke Tiongkok dari tahun 2022-2025 dalam rangka pemulihan hubungan.

Kata Kunci: Australia, Tiongkok, Perdagangan, Kebijakan Luar Negeri



ABSTRACT

China is Australia's largest trading partner, contributing significantly to Australia's exports of key commodities such as iron ore, coal, liquefied natural gas, and agricultural products. The stability of trade relations between the two countries has a direct impact on Australia's economic growth, employment, and the welfare of its people. However, the political dynamics and diplomatic tensions that occurred in 2020 have hindered trade flows between the two countries. Therefore, this research is crucial for understanding the policies adopted by Australia to maintain a balance between economic interests and broader foreign policy strategies. This study aims to analyze the policies adopted by Australia to restore and improve trade relations with China after the tensions. This research was analyzed using the Rational Choice conceptual framework developed by Charles W. Kegley and Shannon L. Blanton. This framework explains that there are four stages in the foreign policy-making process: Problem Recognition and Definition, Goal Selection, Identification of Alternatives, and Choice. The methodology used was qualitative research with a descriptive research type. Based on the conceptual framework used, the researcher found that Australia employed a strategic communication policy with China in order to restore diplomatic and trade relations between the two countries. Australia conducted strategic dialogues and visits to China from 2022 to 2025 in order to restore relations.

Keywords: Australia, China, Trade, Foreign Policy

